



Cegah Stunting dengan Prakonsepsi

Hasto Kejar Target Penurunan Kasus Baru

JOGJA – Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menekankan pentingnya calon pengantin menggeser pola pikir fokus prakonsepsi sebelum menikah. Sebab ini sebagai dasar untuk upaya menekan kasus *stunting* di Kota Jogja.

Hasto mengatakan, mayoritas pasangan menikah di Indonesia cenderung fokus terhadap persiapan prosesi pernikahannya. Padahal melahirkan anak yang sehat dan tidak *stunting* justru lebih penting ketika sudah berkeluarga.

"Pencegahan *stunting* perlu dilakukan sejak fase pernikahan dengan prakonsepsi, serta pemenuhan nutrisi yang seimbang," ujarnya di sela Festival Sehat Ceria di Kecil di Taman Pintar, kemarin (26/10).

Hasto meminta agar pasangan yang akan menikah bisa menggeser pola pikir supaya lebih fokus terhadap prakonsepsi dibandingkan *prewedding*. Sehingga pascamenikah bisa melahirkan anak yang tidak *stunting* atau mengalami kekurangan gizi.

Bupati Kulon Progo 2011-2019 itu menyatakan, Pemkot Jogja memang fokus untuk mencegah kasus *stun-*



TUMBUH KEMBANG: Anak-anak bermain bola di Lapangan Mancasan, Jogja, kemarin (26/10). Pemkot Jogja menargetkan angka prevalensi *stunting* tahun ini bisa turun menjadi 9,7 persen dari tahun sebelumnya.

ting baru. Sebab tingkat keberhasilannya bisa mencapai 70 persen dengan langkah tidak menambah kasus *stunting* baru.

Kondisi itu, kata Hasto, berbeda jika bayi terlahir dengan kondisi sudah *stunting*. Untuk tingkat keberhasilan penanganannya hanya 20 persen.

Sehingga dimungkinkan besar tetap akan *stunting* hingga dewasa.

Lewat upaya tersebut, diharapkan angka prevalensi *stunting* tahun ini bisa turun. Dari tahun sebelumnya sebesar 14,7 persen menjadi 9,7 pada akhir tahun nanti.

Di samping itu, pemkot juga terus menggandeng kerja sama dengan swasta untuk membantu penanganan *stunting*. Salah satunya melalui Festival Sehat Ceria si Kecil yang dilaksanakan bersama dengan K-24 Group dan Sarihusada.

Dalam kegiatan itu ada skrining tumbuh kembang anak, edukasi gizi keluarga. Serta itu diikuti oleh lebih dari 1.200

peserta yang terdiri dari anak-anak dan orang tua.

Founder & CEO K-24 Group Gideon Hartono menyatakan, melalui jaringan apotek yang sudah tersebar pihaknya akan membantu peningkatan kesehatan keluarga. Yakni dengan memberikan pangan untuk keperluan medis khusus (PMMK) kepada anak di atas satu tahun yang telah terindikasi *stunting* sesuai dengan resep dokter.

Program tersebut akan berjalan tiga sampai enam bulan kepada anak penerima sasaran. Serta dapat diakses melalui gerai K-24 yang sudah mencapai 850 titik di 166 kota/kabupaten, dan 30 provin-

si di Indonesia.

"Kami ingin hadir bukan hanya sebagai tempat memperoleh obat, tetapi juga sebagai mitra kesehatan keluarga Indonesia," katanya.

Sementara itu, Sales Director Sarihusada Rizki Imam Ardi menyebut, dengan kolaborasi bersama dengan pemkot diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi dan layanan nutrisi kepada masyarakat.

"Selama lebih dari 71 tahun, Sarihusada terus berkomitmen untuk memastikan kecukupan nutrisi anak bangsa dan secara aktif berkontribusi dalam pencegahan *stunting*," bebernya. **(inu/wia/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005